BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Dalam rangka penyelesaian skripsi ini maka penulis melakukan penelitian pada PT. Sinergi Prima Inti yang beralamat di Jl. Raya Kaliabang Tengah NO.2, Kel. Kaliabang, Kec. Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat. Penelitian ini berfokus pada permasalahan mengenai system pengembangan terhadap kinerja karyawan pada PT. Sinergi Prima Inti.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

KEGIATAN	FEB	MRT	APR	MEI	JUN	JUL	AGT
	Minggu Ke -						
Pengajuan Judul	1						
Persetujuan Judul dan Dosen Pembimbing	1						
Pembagian Surat Permohonan Ijin Penelitian	2						
Penyusunan Proposal (Bab 1, 2, 3, DP + Kuesioner)	2-4	1-4	1				
Seminar Proposal			2				
Perbaikan Hasil Seminar Proposal			3				
Penelitian dan Penulisan Bab 4 & 5				2-4	1-4	1-3	
Penyerahan Working in Progress 2 (WP-2)						4	
Sidang Skripsi & Ujian Komprehensif							1-2
Sidang Skripsi & Ujian Komprehensif (Ulang/Susulan)							3
Perbaikan Skripsi							4
Persetujuan dan Pengesahan Skripsi							4

Sumber : Penelitian, 2023

3.2 Jenis Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini ialah pendekatan survei, dimana data dikumpulkan dari sampel yang mewakili populasi secara keseluruhan. Tujuan dari pendekatan survei ini meliputi eksplorasi, deskripsi, penjelasan, evaluasi, prediksi atau peramalan, penelitian operasional, serta pengembangan indikator sosial. Dalam pendekatan survei, peneliti mengambil data dari lingkungan alami tanpa campur tangan buatan. Namun, proses pengumpulan data melibatkan tindakan peneliti, seperti distribusi kuesioner, uji coba, wawancara terstruktur, dan metode lainnya (Sugiyono, 2014:6).

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Berdasarkan Sugiyono (2013), populasi merujuk pada suatu area generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki ciri-ciri khusus yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diinvestigasi, dengan tujuan untuk melakukan analisis dan penarikan kesimpulan. Dalam konteks penelitian ini, populasi terdiri dari 35 orang karyawan yang bekerja di PT. Sinergi Prima Inti.

2.3.1 Sampel

Sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh keseluruhan populasi, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2014). Dalam konteks penelitian ini, metode sensus digunakan oleh peneliti, di mana seluruh anggota populasi diselidiki tanpa pengecualian, karena jumlah populasi yang relatif kecil dan mudah dijangkau.

Sugiyono (2017:81) mendefinisikan teknik sampling sebagai metode pengambilan sampel. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan sampling jenuh, yang merujuk pada pengambilan sampel di mana jumlah sampel sama dengan jumlah keseluruhan populasi. Data sampel yang digunakan harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan (Sugiyono:2007). Sugiyono juga menyatakan bahwa apabila jumlah populasi kurang dari 100, maka keseluruhan populasi dapat dijadikan sampel dalam penelitian.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Adapun cara yang digunakan antarlain;

- a) Interview dengan mengadakan tatap muka dan tanya jawab langsung dengan pihak pimpinan serta staf karyawan yang ada hubungan dengan penelitian ini.
- b) Kuisisioner yaitu melakukan pengumpulan data dari karyawan mengenai program pengembangan sumber daya manusia PT. Sinergi Prima Inti. Sifat kuisisioner yang diajukan bersifat tertutup dan terbuka. Pertanyaan tertutup yaitu pertanyaan yang variasi jawabannya sudah ditentukan dan disusun terlebih dahulu sehingga

responden hanya memilih jawaban yang tersedia. Pertanyaan terbuka, yaitu responden mengisi sendiri pertanyaan yang telah disusun

3.5 Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2014:38) menjelaskan bahwa definisi operasional variabel adalah "semua aspek yang diubah menjadi bentuk apa pun yang telah ditetapkan oleh peneliti agar dapat diselidiki, sehingga informasi tentang hal tersebut dapat diperoleh dan akhirnya kesimpulan dapat diambil." Sesuai dengan maksud yang ingin dicapai, penelitian ini merupakan upaya untuk menemukan, mengembangkan, serta menguji validitas suatu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.

3.5.1 Variabel Bebas

Variabel bebas atau yang umumnya disebut variabel X adalah faktor yang memengaruhi variabel terikat atau yang dikenal dengan variabel Y. Dalam penelitian ini digunakan variable bebas yaitu :

1. Pengembangan Pendidikan

Menurut Suparlan, Parsaoran (2011) "Pengembangan pendidikan adalah suatu proses yang melibatkan perubahan terencana dalam seluruh aspek pendidikan, termasuk struktur, proses pembelajaran, dan pendukungnya, untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan sosial."

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, indikator pendidikan adalah berdasarkan tingkat/jenjang pendidikan (pendidikan formal) dan pendidikan nonformal.

- 1) Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan, sedangkan
- 2) Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan.

2. Pengembangan Pelatihan

Menurut Widodo (2015:80) pelatihan dan pengembangan adalah suatu yang mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan usaha-usahan berencana yang dilaksanakan untuk mencapai penguasaan keterampilan, pengetahuan, dan sikap karyawan tau anggota organisasi. Indikator - indikator pelatihan menurut Mangkunegara (2013:62), diantaranya;

- 1) Tujuan Pelatihan. Tujuan pelatihan harus konkrit dan dapat diukur, oleh karena itu pelatihan yang akan diselenggarakan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kerja agar peserta mampu mencapai kinerja secara maksimal dan meningkatkan pemahaman peserta terhadap etika kerja yang harus diterapkan Materi.
- 2) Materi pelatihan dapat berupa: pengelolaan (manajemen), tata naskah, psikologis kerja, komunikasi kerja, disiplin dan etika kerja, kepemimpinan kerja dan pelaporan kerja.
- 3) Metode Yang Digunakan. Metode pelatihan yang digunakan adalah metode pelatihan dengan teknik partisipatif yaitu diskusi kelompok, konferensi, simulasi, bermain peran (demonstrasi) dan games, latihan dalam kelas, test, kerja tim dan study visit (studi banding).
- 4) Kualifikasi Peserta Peserta pelatihan adalah pegawai perusahaan yang memenuhi kualifikasi persyaratan seperti karyawan tetap dan staf yang mendapat rekomendasi pimpinan.
- 5) Kualifikasi Pelatih (Instruktur) Pelatih/instruktur yang akan memberikan materi pelatihan harus memenuhi kualifikasi persyaratan antara lain: mempunyai keahlian yang berhubungan dengan materi pelatihan, mampu membangkitkan motivasi dan mampu menggunakan metode partisipatif.

3. Pengembangan Karir

Menurut Andrew J. Fubrin seperti yang dikutip dalam Mangkunegara (2013, hal. 77), ia mengartikan bahwa “ pengembangan karier merupakan tindakan dalam ranah kepegawaian yang membantu individu-individu karyawan dalam merencanakan perjalanan karier mereka di masa yang akan datang di dalam perusahaan. Hal ini bertujuan agar baik perusahaan itu sendiri maupun pegawai yang bersangkutan dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan diri.”

Menurut Priansa yang mengutip Rivai (2018: 161) menyatakan bahwa indikator dalam pengembangan karir adalah:

1. Perencanaan karir.
2. Pegawai harus merencanakan karirnya untuk masa yang akan datang.
3. Pengembangan karir individu.
4. Pengembangan karir yang di dukung oleh departemen SDM.
5. Peran umpan balik terhadap kerja

3.5.2 Variabel Terikat

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain dalam hal ini variabel bebas. Dalam penelitian ini digunakan variable terikat yaitu Kinerja Karyawan.

Menurut Sedarmayanti (2018:260) “Kinerja merupakan hasil kerja seorang, sebuah proses manajemen secara keseluruhan dimana hasil kerja seorang tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur”.

Indikator kinerja menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2013:75), adalah sebagai berikut:

1. Kualitas Kerja
2. Kuantitas Kerja
3. Tanggung Jawab
4. Kerjasama
5. Inisiatif

Guna memahami lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, indikator dan pengukuran atas indikator di atas maka dapat dilihat pada rangkuman Tabel 3.2 di bawah ini:

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Pengembangan Pendidikan	Pengembangan pendidikan adalah proses perubahan terencana dalam aspek pendidikan, termasuk struktur dan proses pembelajaran, demi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan Formal 2. Pendidikan Informal 	Skala Likert

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
	tujuan pendidikan yang lebih baik dan sesuai kebutuhan sosial. Suparlan, Parsaoran (2011)		
Pengembangan Pelatihan	Pelatihan dan pengembangan adalah usaha merencanakan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap karyawan atau anggota organisasi. (Widodo (2015:80))	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan Pelatihan 2. Materi Pelatihan 3. Metode yang digunakan 4. Kualifikasi Peserta 5. Kualifikasi Pelatih 	Skala Likert
Pengembangan Karir	Pengembangan karier membantu karyawan merencanakan perjalanan karier di perusahaan, tujuannya adalah optimalisasi pertumbuhan perusahaan dan pegawai. (Andrew J. Fubrin seperti yang dikutip dalam Mangkunegara (2013, hal. 77)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan karir. 2. Pegawai harus merencanakan karirnya untuk masa yang akan datang. 3. Pengembangan karir individu. 4. Pengembangan karir yang di dukung oleh departemen SDM. 5. Peran umpan balik terhadap kerja 	Skala Likert
Kinerja Karyawan	Kinerja merupakan hasil kerja seorang, sebuah proses manajemen secara keseluruhan dimana hasil kerja seorang tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur. Sedarmayanti (2018:260)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Kerja 2. Kuantitas Kerja 3. Tanggung Jawab 4. Kerjasama 5. Inisiatif 	Skala Likert

Sumber : Peneliti, 2023

3.6 Teknik Data Analis

Teknik analisis data digunakan untuk merespons perumusan masalah serta hipotesis penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Data yang terkumpul akan diolah agar kesimpulan yang sesuai dengan jenis uji yang akan diterapkan dapat diambil. Dalam akhir kesimpulan ini, akan terungkap bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diterapkan dalam penelitian ini.

3.6.1 Skala dan angka penafsiran

Seperti telah disampaikan sebelumnya, bahwa dalam penelitian ini nanti akan digunakan kuesioner. Adapun penilaiannya dengan menggunakan Skala Likert, dimana setiap jawaban instrumen dibuat menjadi 5 (lima) gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata, seperti:

1. Sangat Setuju (Skor 5)
2. Setuju (Skor 4)
3. Netral (Skor 3)
4. Tidak Setuju (Skor 2)
5. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban atas pertanyaan atau pernyataan itulah yang nantinya akan diolah sampai menghasilkan kesimpulan.

Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada Tabel 3.3 di bawah ini.

$$\begin{aligned}\text{Interval Angka Penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n \\ &= (5 - 1) / 5 \\ &= 0,80\end{aligned}$$

Tabel 3.3 Angka Penafsiran

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Ragu-ragu
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber : Hasil Penelitian, data diolah (2023)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan :

$$M = (\sum f(X)) / n$$

Keterangan:

M= Angka penafsiran

f= Frekuensi jawaban

x= Skala nilai

n= Jumlah seluruh jawaban

3.6.2 Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X_1), (X_2), (X_3)..... (X_n) . Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Kinerja Karyawan)

a = Intersep (titik potong dengan sumbu Y)

b_1 ... b_3 = Koefisien regresi (konstanta) X_1 , X_2 , X_3

X_1 = Pendidikan

X_2 = Pelatihan

X_3 = Pengembangan karier

e = Standar erorr

Sumber: Arikunto dalam Unaradjan (2013:225)

Namun demikian dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS).

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda lebih lanjut perlu dilakukan analisis data. Dalam hal ini penulis akan menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia selama ini. Pertama, dilakukan uji kualitas data berupa uji validitas dan reliabilitas. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Ketiga, dilakukan uji hipotesis berupa uji F (Uji Simultan), koefisien determinasi dan uji t (Uji Parsial).

3.6.3 Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas atas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

3.6.4 Uji Validitas

Uji kualitas data pertama yang harus dilakukan adalah uji validitas. Berkaitan dengan uji validitas ini Arikunto dalam Unaradjan (2013:164) menyatakan bahwa:

”validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Guna menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan total skor yang merupakan jumlah tiap skor butir dengan rumus Pearson Product Moment”, adalah:

$$r = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

rhitung = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

$\sum X_1$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (sebuah item)

N = Jumlah responden

Sumber: Arikunto dalam Unaradjan (2013:164)

Namun demikian dalam penelitian ini uji validitas tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan Statistical Program for Social Science (SPSS). Guna melihat valid atau tidaknya butir pernyataan kuesiner maka kolom yang dilihat adalah kolom Corrected Item-Total Correlation pada tabel Item-Total Statistics hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS tersebut. Dikatakan valid jika rhitung > 0,3 (Situmorang, et.al, 2008:36).

3.6.3.2 Uji Reliabilitas

Setelah semua butir pernyataan kuesioner dinyatakan valid, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji kualitas data kedua yaitu uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi butir pernyataan. Butir pernyataan dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan selalu konsisten. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya konsistensi kuesioner dalam penggunaannya. Butir pernyataan kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika butir pernyataan tersebut konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Dalam uji reliabilitas digunakan teknik Alpha Cronbach, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih, dengan menggunakan rumus alpha, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{Si} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum Si$ = Jumlah variabel skor setiap item

St = Varians total

k = banyaknya butir pertanyaan

Sumber: Arikunto dalam Unaradjan (2013:186)

Namun demikian dalam penelitian ini uji reliabel tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan Statistical Program for Social Science (SPSS). Guna melihat reliabel atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka dapat dilihat nilai Cronbach's Alpha yang tertera pada tabel Reability Statistics hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Jika nilai Cronbach's Alpha tersebut lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini handal (reliabel) sehingga dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya (Situmorang, et.al., 2008:43).

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Merupakan uji yang wajib dilakukan untuk melakukan analisis regresi liner berganda khususnya yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian diantara meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas, (3) uji heteroskedastisitas, (4) uji autokorelasi dan (5) uji linieritas. Namun demikian dalam penelitian ini hanya akan digunaka 3 uji asumsi klasik saja yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

3.6.5 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada sebuah persamaan regresi yang dihasilkan. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat

berdistribusi mendekati normal atau bahkan normal. Dalam penelitian ini akan digunakan program *Statistical Program for Social Science* (SPSS) dengan menggunakan pendekatan histogram, pendekatan grafik maupun pendekatan Kolmogorv-Smirnov Test. Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan histogram. Data variabel bebas dan variabel terikat dikatakan berdistribusi normal jika gambar histogram tidak miring ke kanan maupun ke kiri (Situmorang, et.al., 2008:56).

3.6.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui terdapatnya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan studentized delete residual nilai tersebut. Prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup mempunyai varians yang sama diantara anggota grup tersebut. Jika varians sama, dan ini yang seharusnya terjadi maka dikatakan ada homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas) dan ini yang seharusnya terjadi. Sedangkan jika varian tidak sama maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas (Situmorang, et.al., 2007:63).

3.6.4.3 Uji heteroskedastisitas

Dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat pola gambar scatterplot maupun dengan uji statistik misalnya uji glejser ataupun uji park. Namun demikian dalam penelitian ini akan digunakan SPSS dengan pendekatan grafik yaitu dengan melihat pola gambar scatterplot yang dihasilkan SPSS tersebut. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik yng ada menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y dan di kanan maupun kiri angka nol sumbu X (Situmorang, et.al., 2007:68).

3.6.4.4 Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik multikolinieritas ini digunakan dalam analisis regresi linier berganda yang menggunakan dua variabel bebas dua atau lebih ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dimana akan diukur tingkat keeratan (asosiasi) pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dalam penelitian ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan cara melihat nilai tolerance dan VIF yang terdapat pada tabel Coefficients hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Dikatakan terjadi multikolinieritas jika nilai tolerance $< 0,1$ atau VIF > 5 (Situmorang, et.al., 2008:101).

3.6.5 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R^2) dan uji t (uji parsial).

3.6.5.1 Uji Serempak/Simultant (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak dapat digunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fhitung = Nilai F yang dihitung

R² = Nilai koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Sumber: Unaradjan (2013:207)

Namun demikian dalam penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan Statistical Program for Social Science (SPSS). Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel Anova hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Guna menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis, sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$; artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$H_a : \beta_i \neq 0$; artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variansnya dapat diperoleh dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan:

1. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa kompensasi, disiplin kerja dan pengembangan karir secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

2. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa kompensasi, disiplin kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

3.6.5.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang berarti bahwa bila $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin

kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom Adjusted R Square pada tabel *Model Summary* hasil perhitungandengan menggunakan SPSS.

3.6.5.3 Uji Parsial (t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat secara individu (parsial). Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan:

t_{hitung}	= Nilai t
b	= Koefisien regresi X
se	= Standar error koefisein regresi X

Sumber: Arikunto dalam Widayat (2008:73)

Adapun bentuk pengujiannya adalah:

1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

2) $H_a : \text{minimal satu } \beta_i \neq 0 \text{ dimana } i = 1,2,3$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata 5% ($\alpha 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Artinya variabel pengembangan Pendidikan, pengembangan pelatihan dan pengembangan karir secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja

karyawan.

- c. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- d. Artinya variabel pengembangan Pendidikan, pengembangan pelatihan dan pengembangan karir secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.